

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTED DI BEI PERIODE 2013-2016

Oleh :

Yuliatin Hasanatur Rachman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>1</sup>E-mail: [yuliahasan96@gmail.com](mailto:yuliahasan96@gmail.com)

Jalan Karimata 49 Jember

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) dan Dividend Yield (DY) terhadap harga saham. Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang listed di Bursa Efek Indonesia. Dari 10 perusahaan perbankan sampel yang digunakan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 10 bank konvensional yang listed di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, didapatkan hasil Dividend Payout Ratio. Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dari hasil uji hipotesis secara parsial pada bank konvensional menunjukkan bahwa variabel DPR berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan DY tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemampuan variabel independen mempengaruhi harga saham sebesar 30,9% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci: Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Yield (DY), Harga Saham

### ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY). The population of this study is a conventional bank listed on the Indonesia Stock Exchange as object. The samples size of this study are 10 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of this study by using multiple regression analysis. A classical assumption test is performed before using multiple regression analysis. The result of hypothesis test on conventional bank shows that variable of DPR have significant effect to stock price. While DY variables have no significant effect to stock price. The ability of independent variables influences the stock price are 30.9% while the rest is influenced by other variables that are not included in the research model.

Keywords: Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Yield (DY), Stock Prices

## PENDAHULUAN

Instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal adalah surat-surat berharga yang berjangka panjang seperti saham, obligasi, waran, right (Tjiptono, 2001). Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat luas adalah saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang mengeluarkan saham terdiri dari berbagai macam jenis perusahaan yang dibagi berdasarkan bidang usahanya kedalam sektor tertentu. Salah satu sektor adalah sektor perbankan dan komponennya. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun Patriawan (2011).

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (performance) perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan (Nurmala, 2006).

Menurut Hanafi (2004) dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping capital gain. Dividen ialah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan pada kesepakatan yang telah diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), termasuk besar pembagian dan waktu pembagian dividen. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka ada 2 keuntungan yang menjadi tujuan utama investor ketika memutuskan untuk menanamkan sahamnya disetiap perusahaan, yaitu pembayaran dividen dan perolehan capital gain yang merupakan selisih dari nilai pembelian dengan nilai penjualan saham.

Investor cenderung mengharapkan pembayaran dividen yang stabil karena dapat mengurangi resiko ketidakpastian pada saham yang ditanamkannya. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya (Brigham dan Houston, 2006:66). Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dipergunakan reinvestasi.

Indikator kebijakan dividen yang digunakan pada penelitian ini ialah Dividend Payout Ratio(DPR) dan Dividend Yield (DY). Peneliti menggunakan DPR dan DY, karena kebijakan dividen diukur dengan menggunakan dua ukuran yaitu Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield, dua ukuran tersebut memiliki makna yang berbeda. Dividend payout ratio menggambarkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang digunakan untuk membayar dividen ke investor. Sedangkan Dividend yield menggambarkan seberapa besar income return yang akan didapatkan investor atas sejumlah uang yang mereka investasikan. Apalagi informasi yang terdapat dalam kebijakan dividen tentang besarnya dividen kas yang dibagikan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dipandang cukup penting bagi para investor, karena dalam informasi tersebut mengandung muatan informasi yang berkenaan dengan prospek keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Dividend Payout Ratio adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Eduardus, T. (2010). Besar kecilnya Dividend Payout Ratio (DPR) akan memberi

dampak bagi investor untuk menanamkan sahamnya serta berpengaruh terhadap gambaran kinerja perusahaan.

Dikutip dari situs berita kontan.co.id dikemukakan bahwa kementerian BUMN akan menurunkan rasio pembagian jatah laba atau dividen bank-bank pelat merah, asalkan rasio kecukupan modal (CAR) mereka sepanjang tahun kian tergerus. Sekretaris kementerian BUMN Wahyu Hidayat, mengatakan pihaknya memberikan batas jatah dividen maksimal 25%. Pada kinerja tahun 2011 pemerintah menagih dividen bank milik negara mencapai 30%. "Rasio dividen bank BUMN melihat rasio CAR, kalau kami meminta banyak, mereka juga pusing. Kalau dan pemerintah banyak, kami akan turunkan", kata Wahyu pekan lalu. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) semester 1 2012, rasio modal bank BUMN menurun. Juni lalu CAR anjlok 16,58% dari posisi Januari 2012 sebesar 17,82%. Empat bank BUMN telah menyalurkan kredit hingga Rp 857 triliun dari awal tahun senilai Rp 766 triliun.

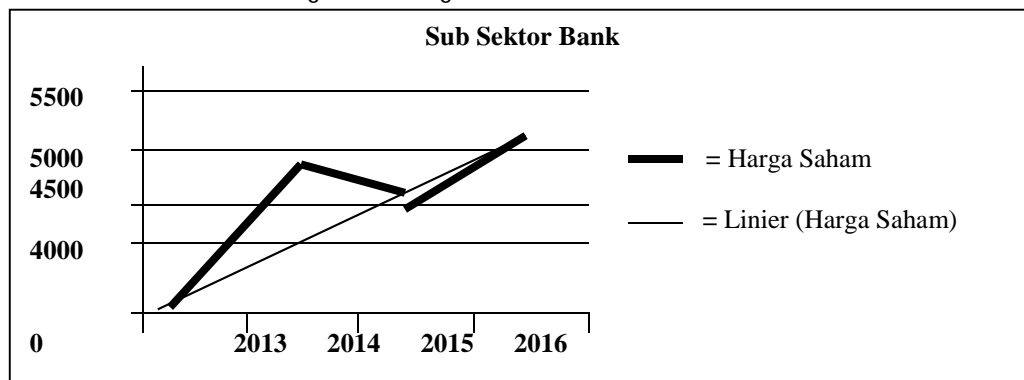
Keputusan kementerian BUMN untuk menurunkan dividen akan memberikan berbagai dampak, salah satunya adalah dampak bagi investor. Berdasarkan Signalling Theory, maka keputusan penurunan dividen ini akan mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi di bank BUMN yang telah go public di Bursa Efek Indonesia. Bank lebih memilih untuk menyimpan labanya dan menggunakannya untuk memenuhi keperluan operasionalnya dibanding untuk membagikan dividen, hal ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor karena dividen merupakan sinyal kondisi suatu perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang. Semakin menurunnya tingkat dividen pada suatu perusahaan maka akan memberikan gambaran bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang juga akan semakin menurun. Investor akan berfikir bahwa kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan bank akan semakin kecil, maka semakin kecil pula kemungkinan mereka untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini tentu akan mempengaruhi keputusan investasi bagi investor, investor akan beralih untuk berinvestasi pada perusahaan lain yang lebih menjanjikan. Bank akan kehilangan banyak modal yang berasal dari investornya dan kondisi ini dapat mengancam stabilitas bank yang kemudian berdampak pada stabilitas keuangan dan perekonomian di Indonesia. Kondisi penurunan Dividend Payout Ratio (DPR) pada bank go public jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan dan ketertarikan investor untuk membeli saham pada bank tersebut.

Dalam menetapkan kebijakan dividen, seorang manajer keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengingat bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun capital gain. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Capital gain merupakan keuntungan modal yang diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual saham, sedangkan dividen adalah porsi laba bersih yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Besarnya jumlah dividen yang dibagikan tergantung pada besarnya laba yang diperoleh dan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan Prihantoro (2003).

Harga saham adalah harga pada closing price pada periode pengamatan dan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, kondisi politik, serta kinerja perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun, Pratidina (2011).

Sebagai lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, bank merupakan salah satu lembaga yang menjadi fondasi dalam menopang perekonomian di Indonesia dan memiliki peranan penting di dalam kegiatan perekonomian yang berhubungan dengan penyimpanan dan pengelolaan dan masyarakat. Menurut Zarkasyi (2008:111) menyatakan bahwa banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang "highly regulated". Atas dasar tersebut suatu bank harus mampu memperlihatkan suatu kinerja yang baik dan maksimal dimata masyarakat, hal tersebut bertujuan untuk memberikan kepercayaan masyarakat terhadap bank

Gambar 1.1  
Grafik Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Bank Periode 2013-2016



Sumber: Indonesia Capital Market Directory (data diolah)

Secara umum jika dilihat dari grafik 1.1 diatas dapat terlihat harga saham sub sektor bank pada tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 harga saham di BEI mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari 3.982 menjadi 4.729, sedangkan pada tahun 2014-2015 harga saham di BEI mengalami penurunan dari 4.729 menjadi 4.527, dan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan kembaliyaitu dari 4.527 menjadi 5.229. Apabila kita melihat grafik harga saham diatas, perusahaan perbankan harus mampu menjaga kinerja perusahaannya dan pada perusahaan yang mengalami penurunan, kinerja perusahaan harus terus didorong agar dapat berkembang. Karena penurunan harga saham pada perusahaan perbankan akan mampu menurunkan pendapatan modal dari investasi terhadap suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji beberapa variabel yang merupakan kebijakan dividen dan harga saham. Akan tetapi, masih ada penelitian yang mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Yoakim Fernandus (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Sri Layla Wahyu Istanti (2009) dan Mita Lianatun Hasanah (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, sehingga masih ada ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijyantini (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan abnormal return sahamsebelum pengumuman dividen dengan sesudah pengumuman dividen. Maisyaroh, Retno E S, dan Wijyantini (2016) menyatakan bahwa 1) Struktur modal, Kepemilikan manajerial, Arus kas bebas berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio secara simultan pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia, 2) Struktur modal, Kepemilikan manajerial, Arus kas bebas berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio secara parsial pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Alasan dipilihnya topik mengenai kebijakan dividen karena kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan, dimana di satu sisi pembagian dividen merupakan

cara perusahaan mendistribusikan kemakmuran bagi pemegang saham, namun disisi lain kebijakan dividen menjadi bagian penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listed di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listed di BEI, serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini masih menunjukkan beberapa research gap untuk beberapa variabel yang merupakan kebijakan dividen dan harga saham, diantaranya yang dilakukan oleh Sri Layla Wahyu Istanti (2009) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, hal yang sama dinyatakan oleh Mita Lianatun Hasanah (2015) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Tapi dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh Yoakim Fernandus (2015). Penelitian lain yang hampir senada dinyatakan oleh Wijyantini (2015) bahwa terdapat perbedaan abnormal return saham sebelum pengumuman dividen dengan sesudah pengumuman dividen. Secara individu terdapat kenaikan harga per lembar saham setelah dividen. Sedangkan Maisyaroh, Retno Endah Supeni, dan Wijyantini (2016) menyatakan bahwa 1) Struktur modal, Kepemilikan manajerial, Arus kas bebas berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio secara simultan pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia, 2) Struktur modal, Kepemilikan manajerial, Arus kas bebas berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio secara parsial pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Dari kelima penelitian diatas hasil yang di dapat masih tidak ada konsistensi dan teori yang ada dengan kenyataan, maka peneliti ingin menganalisis pengaruh dividend payout ratio terhadap harga saham dan pengaruh dividend yield terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (tahun 2013-2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif melakukan perdagangan selama periode 2013-2016, perusahaan perbankan yang sudah melengkapi laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2016, perusahaan perbankan yang melakukan pembayaran dividen pada periode pengamatan yaitu periode 2013-2016. Didapatkan 18 perusahaan yang menjadi sampel.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif Statistik dan Regresi Linier Berganda. Tujuan penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Supranto. J (2010:23) regresi linier berganda adalah metode analisis yang tepat dipergunakan kalau masalah penelitian (research problem) melibatkan satu variabel tak bebas Y yang metrik yang dipengaruhi atau terkait dengan lebih dari satu variabel bebas X yang metrik dan non-metrik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividend payout ratio ( $X_1$ ), dividend yield ( $X_2$ ) dan harga saham ( $Y$ ). Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hargasaham	40	157	15500	3987,71	4430,119
Dpr	40	0	,19	,04	,057
Yield	40	0	,04	,01	,011
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3.1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan nampak bahwa Dividend Payout Ratio ( $X_1$ ) memiliki rata-rata sebesar 0,04. Dividend Payout Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Dividend Payout Ratio perusahaan - perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi dividend payout ratiosaham sebesar 0,057 yang melebihi rata - rata Dividend Payout Ratio.

Dividend Yield terendah (minimum) sebesar 0 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,04 dari data di atas dapat dilihat bahwa Dividend Yield secara rata - rata mengalami perubahan positif dengan rata - rata Dividend Yield 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Dividend Yield dimana perusahaan - perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi Dividend Yield 0,011 di atas rata - rata Dividend Yield.

Tabel 4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5936,802	731,536		8,116	,000
	Dpr	-33539,709	14301,101	-,430	-2,345	,024
	Yield	-78401,875	71442,343	-,201	-1,097	,280

a. Dependent Variable: hargasaham

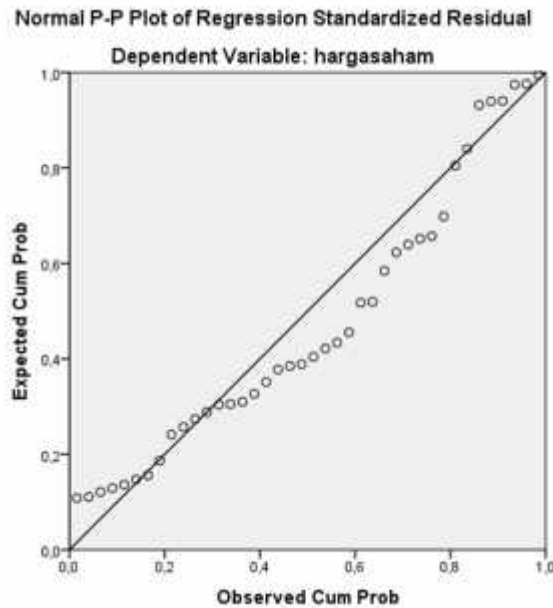
Berdasarkan Tabel 4.3.2 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$\text{Harga Saham} = 5936,802 + (-33539,709)\text{dpr} + (-78401,875)\text{yield}$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar 5936,802 menunjukkan besarnya harga saham pada saat dividend payout ratio dan dividend yield sama dengan nol yaitu Rp 5936,802
2. Koefisien regresi DPR sebesar -33539,709 menyatakan bahwa setiap penambahan DPR sebesar 1% akan membuat perubahan penurunan harga saham yang terjadi adalah sebesar -33539,709.
3. Koefisien regresi DY sebesar -78401,875 menyatakan bahwa setiap penambahan DY sebesar 1% akan membuat perubahan penurunan harga saham yang terjadi adalah sebesar -78401,875.

Gambar 4.4.1 Hasil Uji Normalitas



Dari grafik hasil uji normalitas terhadap model regresi yang dapat dilihat pada Gambar 4.4.1, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4.2 Uji Multikonearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

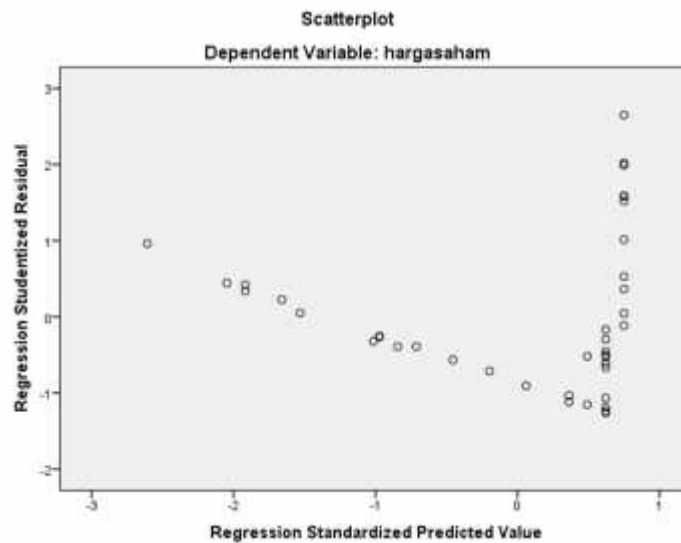
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5936,802	731,536		8,116	,000		
dpr	-33539,709	14301,101	-,430	-2,345	,024	,527	1,896
yield	-78401,875	71442,343	-,201	-1,097	,280	,527	1,896

a. Dependent Variable: hargasaham

Terlihat dari tabel 4.4.2 diperoleh nilai VIF untuk variabel DPR sebesar 1,896 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi 0,527 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Variabel DY nilai VIF sebesar 1,896 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi 0,527 lebih besar dari 0,1 sehingga pada variabel ini model regresinya tidak mengandung multikolinearitas. Maka tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

Gambar 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas





Dari Gambar 4.4.3 tersebut diperoleh bahwa scatterplot membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### Hasil Hipotesis

Pengujian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Dividend Payout Ratio terhadap harga saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.3.2 yaitu:

$H_1$  : Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listed di BEI.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel DPR sebesar 0,024. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $< 0.05$ ), maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 ( $< 0.05$ ), maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang berbunyi "Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang listed di BEI", Diterima.

$H_2$  : Dividend Yield (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang listed di BEI.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel RORA sebesar 0,280. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dividend Yield (DY) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $< 0.05$ ), maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,280 ( $> 0.05$ ), maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_2$ ) yang berbunyi "Dividend Yield (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang listed di BEI", Ditolak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan



Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengujian hipotesis 1 digunakan untuk menguji apakah DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari Tabel 4.3.2 diketahui bahwa hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,024. Nilai koefisien beta sebesar -0,430 dan didapat nilai t hitung sebesar -2,345. Nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 mempunyai arti bahwa Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pengujian hipotesis 2 digunakan untuk menguji apakah DY berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari Tabel 4.3.2 diketahui bahwa hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,280. Nilai koefisien beta sebesar -0,201 dan didapat nilai t hitung sebesar -1,097. Nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 mempunyai arti bahwa Dividend Yield tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan yang ada, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perbankan  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio(DPR) dan Dividend Yield (DY) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan perlu lebih meningkatkan kinerja keuangan terutama dengan cara mempertimbangkan biaya modal karena menjadi pertimbangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
  2. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan dapat menambahkan periode penelitian, sampel dan objek penelitian (sektor industri lain) sehingga hasil temuannya dapat mewakili perilaku pasar modal yang lebih luas, serta menambah variabel yang digunakan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dalam menjelaskan harga saham.
- 5.1 Keterbatasan Penelitian
- Penelitian hanya menggunakan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan variabel yang digunakan terbatas pada kebijakan dividen saja yaitu dividend payout ratio dan dividend yield tanpa mempertimbangkan inflasi, kurs dan kebijakan pemerintah.

#### Referensi

- Brigham, Eugene F and Houston. 2006. Fundamental of Financial Management:Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta:Salemba Empat
- Eduardus, T. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi-I, Penerbit kanisius, Yogyakarta.
- Hanafi. (2004). Manajemen Keuangan. Yogyakarta:BPFE UGM
- Imam Ghozali (2007). Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS Semarang: BP. UNDIP
- Jogiyanto (2007). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Maisyaroh, M., Supeni, R. E., & Wijyantini, B. (2016). ANALISIS STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN ALIRAN KAS BEBAS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia). JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA, 2(2).
- Mita Lianatun Hasanah. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif di BEI. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember

- Nurmala. (2006). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta. Mandiri, Vol. 9No.1.
- Patriawan, D., & Sulfian, S. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham, Skripsi S, 1.
- Prasetiono. 2000. Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Abnormal Return Saham di BEJ.
- Pratidina. 2011. Kebijakan Dividen Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ): Besaran Strategi, dan Stabilitas Dividen, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol, 8 No, 1 Januari
- Prihantoro. 2003. Estimasi Pengaruh Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Publik diIndonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No.1 Jilid 8.p.7-14
- Sri Layla Wahyu Istanti. (2009). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45.STIE YPPI. Rembang Jawa Tengah
- Supranto, J (2010). Statistika. Jakarta: Erlangga
- Tjiptono, D., & Fakhruhin Hendy, M. (2001). Pasar Modal di Indonesia Edisi1.
- Wijyantini, B. (2015). ANALISIS REAKSI PASAR ATAS PERISTIWA PENGUMUMAN DIVIDEN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA. SEGMENT-Management, 11(2).
- Yoakim Fernandus (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung:Alfabeta